

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan hasil analisis dari pengolahan data 40 guru Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung beserta saran yang bernilai teoritis dan praktis yang terarah sesuai dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Dari pembahasan mengenai pengaruh tipe *school climate* terhadap derajat *teacher self-efficacy* pada guru Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh tipe *school climate* yaitu *open climate*, *closed climate*, *engaged climate*, dan *disengaged climate* terhadap derajat *teacher self-efficacy* pada guru Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung.
2. Tipe *school climate* yang paling dominan dihayati muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung adalah *open climate* (72,5%).
3. Derajat *teacher self-efficacy* yang paling banyak dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung adalah derajat *teacher self-efficacy* yang tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran teoritis

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian lanjutan adalah:

1. Bagi peneliti lain, dapat dipertimbangkan untuk memperluas *sample* dalam melakukan penelitian pengaruh tipe *school climate* terhadap derajat *teacher self-efficacy* untuk mendapat gambaran mengenai seberapa besar pengaruh tipe *school climate* terhadap derajat *teacher self-efficacy*..
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian *school climate* pada sekolah-sekolah dengan metode pengajaran yang lebih umum, untuk dapat juga melihat *school climate* pada kurikulum yang lebih umum ditemui dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, dapat mempertimbangkan untuk dapat melakukan penelitian mengenai *school climate* dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi *school climate*.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran kepada Kepala Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Memberikan himbauan kepada pihak kepala sekolah Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung untuk tetap dapat mempertahankan perilaku *supportive*, yang membuat para guru merasa nyaman dalam aktivitas belajar mengajar yang dilakukan. Dengan demikian, Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Bandung dapat terus mempertahankan adanya penghayatan bahwa Kepala sekolah dapat mendorong munculnya tipe *open*

climate yang ternyata memberikan kenyamanan bagi para guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan dapat meningkatkan derajat *teacher self-efficacy*.

2. Peneliti menyarankan kepada para guru untuk tetap dapat mempertahankan derajat *teacher self-efficacy* tinggi yang dimiliki serta perilaku *collegial* dan *intimate*, yang dihayati secara positif oleh para guru lain. Dengan memiliki lingkungan kerja yang bersahabat dan akrab, maka para guru dapat mendorong munculnya tipe *open climate* yang ternyata memberikan kenyamanan bagi semua guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi derajat *teacher self-efficacy*.

Dengan demikian dapat memunculkan tipe *school climate* yang *open* yang menghayati kepala sekolah dan guru tulus dan terbuka, terutama pada guru yang masih menghayati *school climate* dengan tipe *engaged climate* yang menghayati kepemimpinan kepala sekolah yang lemah, guru yang kohesif berkomitmen mendukung dan terlibat. *Closed climate* yang menghayati kepala sekolah yang tidak suportif, tidak fleksibel, menghambat dan mengendalikan, dan guru berperilaku tidak terikat, apatis dan tidak toleran. *Disengaged climate* yang menghayati kepala sekolah yang mendukung, fleksibel dan tidak ketat dalam, pengawasan, guru terpecah-belah, tidak toleran dan tidak terikat. Dan juga dapat meningkatkan guru yang masih memiliki derajat *teacher self-efficacy* rendah yaitu guru yang keyakinan dirinya rendah untuk memotivasi dan membantu siswa, keyakinan diri yang rendah untuk menyampaikan materi dengan cara yang tepat, serta keyakinan diri yang rendah untuk menerapkan disiplin dalam kelas.

Suatu iklim timbul melalui interaksi dari anggota dan pertukaran perasaan diantara mereka iklim organisasi sekolah adalah kepribadianya (Hoy dan Miskel, 2013). Mengacu pada teori tersebut, maka dilihat bagaimana dimensi dari iklim sekolah di Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Kota Bandung yang mengklarifikasi menjadi enam dimensi yang berasal dari dua kategori umum. Kategori pertama adalah perilaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Plus

(inklusi) 'X' Kota Bandung yaitu sejauh mana perilaku kepala sekolah berperilaku *supportive*, *directive dan restrictive*. Perilaku guru di Sekolah Dasar Plus (inklusi) 'X' Kota Bandung dikategorikan menjadi tiga dimensi yaitu perilaku *collegial*, perilaku *intimate* dan perilaku *disengaged*.

